

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI BALIK *SERAT CENETHINI* SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA

Nurnaningsih^{1*}

¹Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

*Email: n_nurnaningsih@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter di dalam naskah Jawa Serat Centhini karya Pakubuwana V serta sebagai alternatif bahan pembelajaran bahasa Jawa di SMA (Sekolah Menengah Atas). Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa naskah Jawa berjudul Serat Centhini karya Pakubuwana V beserta informan. Data berupa teks Serat Centhini yang memuat nilai pendidikan karakter serta informasi dari narasumber. Data dikumpulkan dengan data menggunakan teknik analisis isi, analisis dokumen, dan wawancara informan. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah mulai dari reduksi data kemudian penyajian data, dan dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian di antaranya: nilai pendidikan karakter dalam naskah Serat Centhini terdiri dari 18 nilai pendidikan karakter, yaitu 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat cinta tanah air, 11) kebangsaan, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat dan komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab. Ditinjau dari aspek kompetensi yang ada dalam pembelajaran bahasa Jawa, naskah Jawa tersebut memuat tentang budaya, tradisi, dan adat istiadat Jawa, dan penggambaran tata krama yang runtut dan jelas. Dengan demikian, siswa dapat memperluas khasanah pengetahuan terkait dengan budaya Jawa serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada naskah klasik Serat Centhini.

Kata kunci : Nilai Pendidikan Karakter; Bahan Pembelajaran Bahasa Jawa

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara terprogram oleh guru bermaksud untuk menciptakan interaksi dengan peserta yang dididik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai antara lain menghasilkan generasi berproduktif, dan kreatif, serta inovatif [1]. Pembelajaran memahami teks eksposisi mengenai bahasa, sastra, dan budaya Jawa merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Jawa. Tujuan dari program pembelajaran untuk bahasa Jawa adalah mengembangkan aneka pengetahuan, ketrampilan bahasa Jawa maupun sikap positif pada bahasa Jawa [2].

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya manusia dalam menyiapkan generasi bangsa, agar menjadi manusia seutuhnya dengan memiliki budi pekerti yang luhur. Hakikat pendidikan karakter di Indonesia adalah berkaitan dengan nilai yang luhur dari karakter bangsa itu sendiri [3].

Dalam naskah *Serat Centhini* karya Pakubuwana V terdapat nilai-nilai yang berhubungan tentang bahasa maupun sastra, serta budaya Jawa yang *adiluhung*, sehingga ditemukan nilai-nilai pendidikan yang berguna

tidak hanya pada kalangan istana tetapi juga masyarakat pada umumnya. Kajian naskah ini perlu dilakukan dengan harapan mampu menambah pemikiran pada analisis tentang kandungan nilai-nilai yang ada di dalamnya, khususnya sebagai bahan referensi bagi guru maupun pengajarnya.

Serat Centhini memuat nilai pendidikan karakter berkaitan dengan sopan santun, *pitutur* sehubungan dengan tatakrama baik berbahasa maupun berbudaya. Bertens berpendapat bahwa ada hal-hal yang penting untuk diketahui mengenai tata krama berhubungan dengan cara ataupun perbuatan yang dilaksanakan manusia dengan diharapkan maupun ditentukan oleh kalangan atau kelompok tertentu [4].

Pada penelitian ini dikupas dari sisi nilai pendidikan karakter dalam teks-teks tembang *Serat Centhini*. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan hermeneutik. Hermeneutik menurut Susanto merupakan cabang ilmu yang disebut dengan ilmu tafsir suatu teks melalui metode pemahaman atau proses pemahaman [5]. Hermeneutik merupakan proses pemaparan yang dimulai dari isi atau makna yang terlihat pada makna yang

tidak tampak atau abstrak. Hermeneutik ini mempelajari seperti apa proses pemahaman juga apa saja syarat yang diperlukan untuk pemahamannya.

Pada penelitian ini, juga dikaji dari segi nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksudkan bisa menjadi bahan ajar bahasa Jawa dan mendorong pelaksanaan program pendidikan karakter sesuai apa diharapkan oleh pemerintah. Hal tersebut, perlu dilakukan pendekatan penelitian yang relevan dengan objek kajian.

Bahan ajar sebaiknya dirancang juga ditulis menggunakan norma intruksional sebab itu akan dipergunakan guru dalam membantu serta menunjang berjalannya pembelajaran. Latar bahan pembelajaran, yaitu isi dari kurikulum, berupa mata pelajaran sesuai topik ataupun subtopik maupun rinciannya [6]. Keterangan tersebut menyampaikan peran guru dalam membuat rancangan serta menyusun materi sebagai bahan ajar benar-benar diharapkan proses pembelajaran dengan sebuah bahan ajar dapat berhasil dengan baik..

Kebaharuan dalam penelitian ini membahas mengenai teks eksposisi tentang nilai pendidikan karakter Jawa berupa *manuskrip* yang berjudul *Serat Centhini*. Teks eksposisi merupakan teks atau alenia yang memiliki tujuan bisa memberikan informasi-informasi sesuatu hal, dengan demikian dapat menambah pengetahuan secara luas kepada pembaca [7]. Penelitian sebelumnya terkait dengan naskah *Serat Centhini* telah dilakukan, tetapi dihubungkan dengan kajian linguistic, kajian filologis, maupun kajian sastra. Akan tetapi, belum pernah dilakukan penelitian di bidang pendidikan secara mendalam dengan menggunakan pendekatan hermeneutik dan dikupas berbagai nilai pendidikan karakter di dalamnya .

Harapan dari penelitian supaya bisa bermanfaat bagi masyarakat dalam lingkup yang berkaitan dengan pendidikan dan kebudayaan maupun secara luas sebagai bahan untuk melestarikan bahasa, sastra, dan budaya Jawa. Melalui penelitian ini, juga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap peninggalan budaya yang dimilikinya. Berkaitan dengan pendidikan, penelitian ini bisa dijadikan untuk alternatif bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Jawa di SMA.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mempunyai ciri yang menonjol yakni deskriptif *interpretative* [8]. Dalam jenis penelitian ini, perspektif individual (peneliti) sangat penting dan bahkan menjadi tumpuan utama didalam memahami dan menginterpretasi teks-teks (masalah) yang akan dikaji secara seksama [9].

Sumber data penelitian berupa *Serat Centhini* karya Pakubuwana V. *Serat Centhini* bertulis huruf *Latin* sebanyak XII jilid dengan penerbit Yayasan Centhini Yogyakarta; informan, maupun literasi yang berhubungan pada penelitian. Data yang akan dikaji dalam penelitian berbentuk teks naskah *Serat Centhini* karya Pakubuwana V dan informasi berupa dokumen, arsip, literasi yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengambilan subjek penelitian berupa teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan teknik atau cara pengambilan cuplikan atau mendapatkan sampel bermaksud sesuai pertimbangan yang ditentukan. Teknik ini digunakan untuk memilih informan sebagai narasumber dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Pengumpulan data menggunakan teknik, seperti observasi kualitatif, wawancara kualitatif, analisis dokumen kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui cara menganalisis isi teks *Serat Centhini*, mencatat, dan merekam hasil wawancara secara mendalam dengan informan. Dalam menganalisis data digunakan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman yaitu analisis interaktif yang dimulai dengan langkah reduksi data kemudian sajian data, diakhiri dengan penarikan kesimpulan [10].

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan dasar harus dibangun sejak dini oleh orang tua kepada anak merupakan pendidikan karakter. Teridentifikasi 18 nilai pendidikan dapat diperluas melalui pendidikan budaya maupun karakter bangsa [11]. Meskipun tidak diajarkan secara khusus, akan tetapi nilai-nilai pendidikan karakter dapat terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran sebab memuat nilai-nilai yang mencakup hubungan antar individu, sosial, bernegara, dan religius.

Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan menjadi 18 pilar, meliputi: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berikut disajikan beberapa nilai pendidikan karakter yang ada di *Serat Centhini*.

Nilai pendidikan religius ditunjukkan dalam *Serat Centhini*.

(1) *Sing sapa wonge tan uning / marang wiji asalira / sayêktine nora wêruh / mring jati paraning sêdya / kang têmbe wêkasannya / kacrita kurang satuhu / mring sampurnaning kamuksan / (Serat Centhini Jilid III/ Pupuh 191/ Tembang Asmaradana bait 22)*

Terjemahan:

'Barang siapa tidak mengenal, terhadap benih asal kamu, sebenarnya tidak mengetahui, tujuan sejati manusia hidup, besok akhirnya, dikatakan sungguh tidak mengetahui, terhadap kesempurnaan kematian'.

Bait di atas mengajarkan bahwa setiap manusia harus selalu mengingat sangkan paran. Sangkan berarti dari mana manusia itu berasal dan paran berarti manusia akan kembali ke mana setelah ia meninggal dunia. Apabila mengingat asal mula dan akhir kehidupan, maka diharapkan seseorang bisa selalu mawas diri, hidup tidak sombong, selalu beribadah kepada Sang Pencipta dan berbuat kebaikan kepada sesama makhluk.

(2) *Kudu nyarèhkên salir ning / lawan angadhêm-adhêma / angkara sêrênging tyase / .. (Serat Centhini Jilid III/ Pupuh 191/Tembang Asmaradana bait 18)*

Terjemahan:

'Harus meredam semuanya, dan membuat dingin, amarah keberingasan hati..

Seseorang harus bisa meredam hawa nafsu di dunia, hawa nafsu dan keberingasan hati harus dikendalikan. Hawa nafsu akan selalu muncul, akan tetapi manusia harus mampu mengendalikannya.

(3) *Guna iku kapintêran wasis / bisa wêruh lan mangêrti marang / wawênang kawajibane / sakèh pakaryanipun / ... (Serat Centhini Jilid III/ Pupuh 189/Tembang Dhandhanggula bait 15)*

Terjemahan:

'*Guna* itu kepandaian, bisa mengetahui dan mengerti, kewenangan dan kewajiban, semua pekerjaan,...

Manusia hidup di dunia harus memiliki *guna* 'kepandaian'. Dengan kepandaian diharapkan manusia memahami apa kewajibannya. Ia akan mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan berbekal ilmu kepandaian yang dimilikinya.

Berikut ini akan diuraikan dalam tabel mengenai 18 nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Serat Centhini*.

Tabel 1. Penjabaran 18 Nilai Karakter dalam Serat Centhini

No	Nilai Pendidikan Karakter	Pengertian
1.	Religius	Nilai religius digambarkan pada kisah perjalanan tokoh bernama Amongraga dalam mencari jati diri dan sangkan paraning dumadi.
2.	Jujur	Nilai jujur yang dimiliki oleh tokoh Centhini ketika ditanya apa yang dilakukan oleh Tambangrasaras dan Amongraga pada saat malam pertama setelah akad nikah.
3.	Toleransi	Bertoleransi ditunjukkan oleh Jayenresmi yang mengizinkan saudara-saudaranya untuk menghadiri acara hiburan dengan menari-nari yang diiringi oleh gendhing di rumah <i>nyai</i> Sembada, meskipun Jayengresmi tidak tertarik untuk menari ataupun melihat tarian.
4.	Disiplin	Disiplin tampak pada tokoh Amongraga, Jayengsari, Jayengresmi, dan lainnya yang menjalankan ibadah sholat sesuai dengan waktunya.
5.	Kerja Keras	Bekerja keras dilakukan oleh Amongraga supaya bisa bertemu dengan saudaranya, yaitu Jayengsari dan Rancangkapti dengan penuh perjuangan meskipun harus pergi cukup lama meninggalkan istri.
6.	Kreatif	Kreatif tersirat pada warga masyarakat yang diceritakan pada <i>Serat Centhini</i> , banyak warga yang bisa berkarya atau membuat gamelan, wayang,

		bathik, makanan, terampil bertani dan lainnya.
7.	Mandiri	Mandiri tergambar pada tokoh Amongraga dan para pembantunya dalam pencarian terhadap saudaranya beserta ilmu kehidupan dengan tidak mengganggu orang lain dan bahkan bisa membagikan ilmu kepada orang yang dijumpainya.
8.	Demokratis	Demokrasi terdapat dalam tindakan yang dilakukan oleh keluarga Tambangraras untuk mencari Amongraga pada saat pergi meninggalkan Tambangraras/ istrinya.
9.	Rasa Ingin Tahu	Rasa ingin tahu tentang ilmu kehidupan selalu dimiliki oleh tokoh-tokoh yang ada dalam serat Serat Centhini disetiap perjalanan para tokoh.
10.	Semangat Kebangsaan	Semangat kebangsaan yang dimiliki oleh Sunan Giri beserta keturunannya untuk tetap menjaga wilayah atau daerahnya dan isinya beserta silsilahnya.
11.	Cinta Tanah Air	Cinta tanah air terbukti pada Sunan Giri yang penuh dengan jiwa raga memperjuangkan dan mempertahankan wilayahnya dari serangan Sultan Agung.
12.	Menghargai Prestasi	Menghargai prestasi terdapat pada sikap Tambangraras yang setia menyimak ilmu yang diberikan oleh suaminya dengan penuh hikmat.
13.	Bersahabat dan Komunikatif	Bersahabat yang komunikatif terdapat pada para tokoh masyarakat kepada para tamu seperti Amongraga, Jayengsari, Rancangkapti, Jayeng resmi, Jayengraga dan lainnya dengan menerima serta komunikasi kepada para tamu yang hangat dan memberi hidangan penuh penghormatan.
14.	Cinta Damai	Cinta damai ada pada para istri Jayengraga yang selalu menjaga kerukunan dan setia kepada suami meskipun itu berbeda status baik itu yang dianggap permaisuri ataupun selir.

15.	Gemar Membaca	Gemar membaca dimiliki oleh Amongraga yang tidak henti-hentinya dalam menimba ilmu dari beberapa guru maupun tokoh masyarakat.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap peduli lingkungan tampak pada wilayah/ daerah-daerah yang disinggahi maupun yang dituju oleh Amongraga maupun tokoh lainnya dikisahkan segar udaranya, seperti pagar dirumah para warga menggunakan tanaman, merawat ternak dengan baik, dan lainnya.
17.	Peduli Sosial	Sikap peduli sosial dimiliki oleh semua tetangga untuk membantu mempersiapkan perlengkapan pernikahan Tambangraras dengan Amongraga.
18.	Tanggung Jawab	Tanggung jawab yang dimiliki para tokoh masyarakat dengan membagikan ilmu kehidupan kepada orang lain atau generasi muda.

Selain melalui 18 pendidikan karakter di atas, *Serat Centhini* juga menekankan hidup sesuai dengan budi pekerti yang baik menjadikan masyarakatnya berupaya untuk menjaga sikap dengan menerapkan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai budaya Jawa seperti sikap menghargai, bertoleransi, rendah hati, serta saling membantu bisa dijadikan sebagai acuan moral juga tingkah laku dalam berinteraksi antar manusia akan membentuk manusia yang berkarakter luhur. Perjalanan panjang masyarakat Jawa dalam melalui kehidupan bersama diungkapkan dalam *Serat Centhini* yang di dalamnya mengandung kearifan lokal.

Tradisi masyarakat banyak menyimpan kearifan lokal salah satunya berupa tradisi lisan. Dengan demikian bisa ditemukan ungkapan-ungkapan Bahasa Jawa dapat dijumpai berbagai tanda maupun simbol budaya dengan makna yang bisa diinterpretasikan serta diaplikasikan di kehidupan [12]. Ungkapan tradisional Jawa merupakan sebuah kata dengan memiliki makna khusus sebagai cerminan dasar kebudayaan pada masyarakat di Jawa, biasanya berupa perintah, larangan, nasihat, anjuran, dan tuntunan. Hal tersebut memiliki maksud ungkapan-ungkapan tradisional berbahasa Jawa merupakan wujud konkret dari bahasanya, nilai-

nilai yang termuat di dalamnya bisa mencerminkan bahwa itu budayanya [13].

Ungkapan tradisional yang menjadi acuan pada pendidikan karakter di saat ini sudah dikembangkan di daerah Jawa khususnya Jawa Tengah. Di sekolah-sekolah terutama tingkat menengah atas, mengenal ungkapan Jawa dalam hubungannya dengan (a) keramahan, (b) religius, (c) kerukunan, (d) rendah hati, (e) disiplin, (g) selalu menimba ilmu, dan (h) keberanian. Pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur pada ungkapan Jawa memunculkan kebijaksanaan dalam sebuah tradisi lisan. Diambilnya nilai-nilai ungkapan yang tradisional, generasi muda dapat mendalami sejauh mana nenek moyang maupun masyarakat yang bisa menghasilkan ungkapan-ungkapan tradisional dengan melihat juga menyikapi hidup upaya tercipta keharmonisan serta keselarasan [14], [15].

b. Relevansi dengan pembelajaran Bahasa Jawa

Berdasarkan penelitian dieproleh bahwa siswa merasa naskah tersebut cocok apabila digunakan sebagai mengenal budaya atau tradisi Jawa terutama dalam pelajaran Bahasa Jawa. Sebab naskah tersebut selain memuat tentang kebudayaan Jawa, juga memuat ajaran bagaimana berketuhanan, bersikap dalam kebersamaan. Hal inilah yang dibutuhkan oleh siswa, terutama apabila dikemas dengan metode yang menyenangkan, dengan demikian siswa memiliki karakter yang lebih baik.

Ada siswa setuju apabila naskah *Serat Centhini* direlevansikan dengan kehidupan sehari-hari, karena melihat kondisi sekarang banyak anak muda yang sudah tidak tertarik dengan budaya yang ada terutama di Surakarta. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya agar anak muda kembali tertarik dengan budaya Jawa. Selain hal tersebut, melalui *Serat Centhini* dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengenal budaya atau tradisi Jawa.

Guru Bahasa Jawa mengatakan bahwa bentuk karya sastra yang harus dilestarikan dan dikenalkan ke khalayak umum, sebab dalam naskah lama terdapat kebiasaan-kebiasaan nenek moyang yang masih tetap bertahan hingga sekarang. Aturan-aturan yang relevan dengan pendidikan dapat diambil nilai-nilai positif, sedangkan apabila tidak relevan maka dapat dijadikan sebagai wawasan terkait dengan peninggalan masa lalu. Sehingga dengan

mempelajari naskah lama, dapat diambil beberapa manfaat yaitu berupa pelestarian karya sastra, pelestarian pendidikan karakter melalui karya sastra, generasi sekarang tahu keberadaan naskah lama Jawa, tidak melupakan sejarah dan peninggalan orang-orang terdahulu.

Pembahasan

Model pembelajaran yang berbasis literatur kearifan lokal penting untuk dipersiapkan, sebab model ini dapat memperkaya pengetahuan dan mengembangkan karakter siswa [16]. Sementara itu, buku teks dapat memperluas pengetahuan guru dan siswa tentang pentingnya pengetahuan lokal dan bagaimana pembelajaran model aplikasi literatur di sekolah. Pembelajaran mengenai teks eksposisi tentang nilai pendidikan karakter dalam *Serat Centhini* karya Pakubuwana V dapat dilihat pada Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD) mapel Bahasa Jawa kelas XI SMA semester gasal seperti di bawah ini.

Tabel 2. Kompetensi Inti Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati, mengamalkan ajaran agama yang dipeluknya.	1.4 Menerima, mensyukuri, menghayati, dan mengamalkan anugerah Tuhan berupa bahasa Jawa dalam bentuk teks eksposisi tentang nilai pendidikan karakter.
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai	2.4 Menerapkan perilaku yang jujur, disiplin, penuh tanggung jawab, berpeduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Jawa melalui teks eksposisi tentang

permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	nilai pendidikan karakter.
3. Mendalami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban yang terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.4 Mendalami isi teks eksposisi tentang nilai pendidikan karakter.
4. Mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang	4.4 Mengapresiasi isi dan menulis teks eksposisi tentang nilai pendidikan karakter.

dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif, kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	
---	--

Guru harus mengasah kreativitasnya untuk mencari materi sesuai pada kompetensi yang berlaku. Dengan demikian guru dapat menyajikan materi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Nilai pendidikan karakter dalam *Serat Centhini* dapat menjadi alternatif bahan pembelajaran Bahasa Jawa tingkat SMA.

Oleh sebab itu peserta didik diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai yang ada dalam naskah Jawa juga mengimplementasikan di kehidupan keseharian. Bahan dan materi ajar yang sesuai sangat dibutuhkan oleh pendidik serta peserta didik guna memudahkan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

KESIMPULAN

Guru harus mengasah kreativitasnya untuk mencari materi yang tepat sesuai dengan kompetensi yang berlaku. Dengan demikian guru dapat menyajikan materi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Delapan belas nilai pendidikan karakter dalam *Serat Centhini* juga menekankan hidup sesuai dengan budi pekerti yang baik menjadikan masyarakatnya berupaya untuk menjaga sikap dengan menerapkan nilai-nilai luhur.

Nilai pendidikan karakter dalam *Serat Centhini* bisa menjadi alternative bahan pembelajaran Bahasa Jawa dalam tingkat SMA. Peserta didik diharapkan mampu mengambil nilai-nilai yang termuat dari naskah tersebut kemudian mengimplementasikan di kehidupan setiap hari. Bahan dan materi ajar yang sesuai sangat dibutuhkan oleh pendidik dan juga peserta didik supaya lebih memudahkan dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyana. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Anggara, Sahya. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [3] Noor, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [4] De Ruyter, D. J., & Miedema, S. 2012. *Moral education and development*. Rotterdam: Springer Science & Business Media.
- [5] Suseno, F.M. 2013. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan dan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- [6] Raffles, Thomas Stamford. 2014. *The History of Java*. Yogyakarta: Narasi.
- [7] Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [8] Srimulyani, Yuli. 2012. *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Moral Anak*. Jurnal Nasional UM Malang.
- [9] Fauzi, A., Zainuddin, Z., & Atok, R. 2018. Penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui discovery learning. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 83-93.
- [10] Hashimov, E. 2014. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers. Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana. *Technical Communication Quarterly*, <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>.
- [11] Setyowati, Erna. 2009. *Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah*. Journal of Educational Research, Vol 38 No 2.
- [12] Nucci, L., & Narváez, D. (Eds.). 2014. *Handbook of Moral And Character Education*: New York and London. Routledge.
- [13] Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [14] Khalim, Samidi. 2009. *Tradisi Lisan Masyarakat Jawa*. Semarang: Prima Media Press.
- [15] Achmad, S.W. 2017. *Filsafat Jawa Mengungkap Filosofi, Ajaran, dan Laku Hidup Leluhur Jawa*. Yogyakarta: Askara.
- [16] Adisti, A. R. 2018. Internalization of Javanese Unggah-Ungguh (Etiquette) Character in Modern Era Through Personality Course at English Education Department. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 216-230.
- [17] Herusatoto, B. 2020. *Mitologi Jawa*. Yogyakarta: LKIS PELANGI AKSARA. Selektif Diferensial. *Journal Life Science*. 7(2), 73-81.
- [17] Afrizal, Agung Purwanto. 2011. Pemanfaatan Selulosa Bakterial Nata de coco sebagai Adsorban Logam Cu (II) dalam Sistem Berpelarut Air. *Jurnal Mesomeri*, 1, 27-32.
- [18] Hamad, A., Andriyani, N. A., Wibisono, H., & Sutopo, H. 2011. Pengaruh Penambahan Sumber Karbon Terhadap Kondisi Fisik Nata De Coco. *Jurnal Techno*, 12(2), 74-77.
- [19] Marwati, H, S. dan Ratri H. 2013. Pengaruh Konsentrasi Gula dan Starter terhadap Mutu Teh Kombucha. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 08 (02):49-53.
- [20] Maryati, Sri. 2012. Verifikasi dan Evaluasi Penerapan Cara Uji Cemarkan Arsen dalam Makanan Metode Spektrofotometri Biru Molybdenum. *Jurnal Standardisasi*, Vol. 14 No. 23 (228-236).